

**MEMBENTUK KESADARAN SPIRITAL MASYARAKAT MARGINAL DI
PONDOK PESANTREN ORA AJI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**



Oleh:
Ahmad Ainun Najib, S.Sos.
NIM: 18200010085



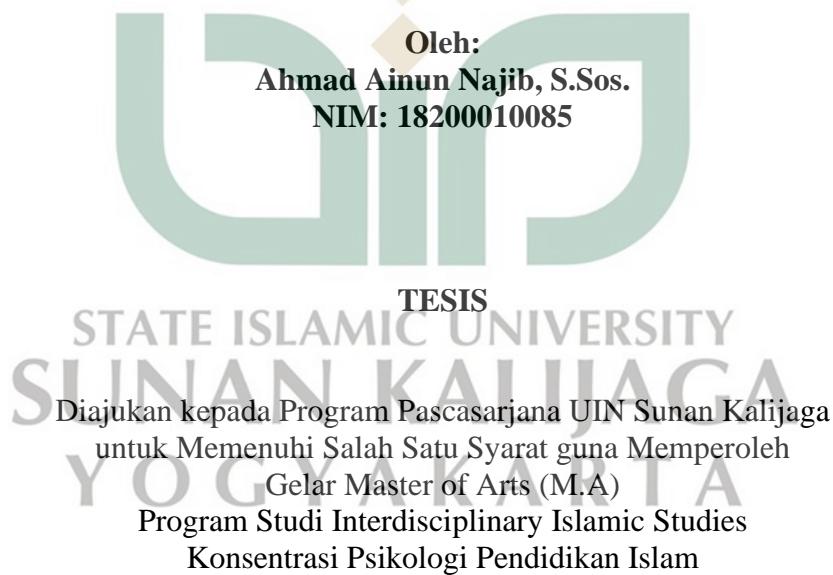
**YOGYAKARTA
2020**

**MEMBENTUK KESADARAN SPIRITAL MASYARAKAT MARGINAL
DI PONDOK PESANTREN ORA AJI KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA**



Oleh:

Ahmad Ainun Najib, S.Sos.
NIM: 18200010085



**YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ahmad Ainun Najib, S.Sos.**
NIM : 18200010085
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 September 2020

Saya yang menyatakan,



Ahmad Ainun Najib, S.Sos.
NIM: 18200010085



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ahmad Ainun Najib, S.Sos.**
NIM : 18200010085
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

memyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 September 2020

Saya yang menyatakan,



Ahmad Ainun Najib, S.Sos.
NIM: 18200010085

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-451/Un.02/DPPs/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : MEMBENTUK KESADARAN SPIRITAL MASYARAKAT MARGINAL DI PONDOK PESANTREN ORA AJI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD AINUN NAJIB, S.sos
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010085
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Oktober 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 5fe466eb54ba9

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED



Valid ID: 5fe43d68e1c5c

Penguji II

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 5fe98a7410afb

Penguji III

Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si.
SIGNED

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Valid ID: 5feae8c20b751

Yogyakarta, 22 Oktober 2020

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
 Direktur Pascasarjana
 UIN Sunan Kalijaga
 Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MEMBENTUK KESADARAN SPIRITAL MASYARAKAT MARGINAL
 DI PONDOK PESANTREN ORA AJI KABUPATEN SLEMAN
 YOGYAKARTA**

Yang ditulis Oleh:

Nama	:	Ahmad Ainun Najib, S.Sos.
NIM	:	18200010185
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	:	Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 September 2020

Pembimbing



Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pembentukan kesadaran masyarakat marginal yang ada di pondok pesantren ora aji. Jumlah santri dari keseluruhan berjumlahah 196 dan masih terus bertambah , namun terdapat santri yang latar belakngnya marginal 20 orang yang memiliki berbagai macam kasus tindak kriminal maupun antisosial sehingga memerlukan spiritual dalam merubah pola hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui seberapa penting kesadaran spiritual untuk masyarakat marginal yang ada di pondok pesantren. (2) bagaimana peran dan model pembentukan kesadaran spiritual yang berhasil memperbaiki tinggakah laku bagi santrinya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan informan yang berjumlahah 10 orang yang terdiri dari 4 ustaz dan 6 santri masyarakat marginal. Dalam menetapkan subyek penelitian, peneliti menggunakan purposive sampling karena informan dipilih dengan melihat karekteia tertentu secara sengaja. proses pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dandokumentasi, teori yang digunakan fakuliti dan metafisika.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pembentukan kesadaran masyarakat marginal di Pondok Pesantren Ora Aji yang dibentuk oleh para ustaz dengan menggunakan pembelajaran dengan dipadukan dengan penuh rasa (emosi) seperti kasih sayang terhadap masyarakat marginal. (2) sabar terhadap para santri. (3) memotivasi kepada seluruh santri agar mempunyai mindset tumbuh. (4) memperbaiki mental para santri yang menjadikan gerbang utama untuk memunculkan rasa spiritual. Keberhasilan Model dan peran yang diterapkan para ustaz juga tidak bisa lepas dengan tekad yang kuat untuk bertoubat para santri serta keinginan untuk belajar dengan metode pembelajaran yang di terapkan oleh ustaz di pondok pesantren tersebut. Impact kesadaran spiritual tersebut adalah mempunyai hubungan sosial yang baik serta mempunyai mental yang baik. Perubahan tersebut tercermin dari aktivitas kesaharian seperti melakukan ibadah wajib serta sunnah dan bergaul baik dengan para santri maupun masyarakat

Kata Kunci : Ustadz, Bimbingan, Masyarakat marginal

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas nikmat, rahmat dan karunia dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhamad SAW beserta keluarga dan sahabat yang selalu kita nantikan syafa'atnya di hari kiamat kelak.

Tesis berjudul *Membentuk Kesadaran Spiritual Masyarakat Marginal Di Pondok Pesantren Ora Aji Kabupaten Sleman Yogyakarta* dapat terselesaikan. Pertama secara khusus saya ucapan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya serta rasa hormat setinggi-tingginya kepada Ibunda Siti Asiyah dan Ayahanda Achmad Said serta Kakek dan Nenek saya Djailani di mana cinta, kasih sayang, doa dan dukungan yang tiada henti-hentinya mereka upayakan demi kelancaran tesis ini. Juga saudara saya Muhammad, Kak Ilyana, Kak lely, Zidane yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada saya selama ini.

Selanjutnya saya ucapan terima kasih kepada., Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku dosen pembimbing tesis ini. Di tengah kesibukannya sebagai pengajar dan peneliti beliau selalu menyempatkan memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran demi kelancaran penyusunan tesis ini dengan harapan dapat memberikan sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan.

Selanjutnya saya ucapan terima kasih kepada segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kepada Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kepada Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil, Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana, Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA. dan Najib Kailani, S.Fil, MA., Ph.D. selaku ketua dan sektretaris program

studi Interdisciplinary Islamic Studies Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tak lupa pula saya ucapan terima kasih kepada segenap dosen pascasarjana yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu.

Ucapan terima kasih juga kepada teman-teman kelas konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam A angkatan 2018 (Alfi, Adini, Prabowo, Okti, Husna, Hofur, Na'imah, Herlambang, Khalqi, Gus Hakim, Enjang, Fitri, dan Ririn) yang selama ini telah menemani dan selalu memberikan dukungan di setiap proses perkuliahan di jenjang S2 ini. Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya juga saya tujuhan kepada para Santri dan Ustadz di Pondok Pesantren Ora Aji yang telah bersedia memberikan informasi dalam penyusunan tesis ini.



Terakhir, dalam kesempatan ini saya menyampaikan permohonan maaf apabila dalam penulisan dan pembahasan terdapat banyak kesalahan, karena saya menyadari masih banyak kekurangan di dalam tesis ini. Oleh karena itu, saya mengharapkan masukan dan kritikan yang membangun untuk perbaikan tesis ini ke depannya. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi saya dan pembaca sekalian. Aamin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teoretis	11
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : PESANTREN ORA AJI: KONDISI & POTENSI.....	21
A. Kondisi Pondok Pesantren Ora Aji	22
B. Kondisi Santri Pondok Pesantren Ora Aji.....	23
C. Visi Misi Pondok Pesantren Ora Aji.....	25
D. Sarana dan Prasarana	25
E. Struktur Pengurusan Pondok Pesantren	27
BAB III : MASYRAKAT MARGINAL	29
A. Peran Ustadz di Pondok Pesantren.....	32
1. Fungsi cipta	33
2. Fungsi rasa	37
B. Peran spiritual bagi masyarakat marginal	43
1. Hubungan Sosial	43
2. Kesehatan mental	45
BAB IV : MODEL PEMBENTUKAN KESADARAN SPIRITAL.....	50
A. Pelaksanaan Pembentukan Kesadaran Spiritual.....	51
B. Spiritualitas Masyarakat Marginal	55
C. Model pembentukan Kessadaran Spiritual.....	61

BAB V : PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84



DAFTAR BAGAN

BAGAN 1 : Data Santri Pondok Pesantren

BAGAN 2 : Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ora Aji



DAFTAR SINGKATAN

- SKSB : Surat keterangan kelakuan baik
- SKCK : Surat keterangan catatan kepolisian
- APA : American Psychological Association
- KTP : Kartu Tanda Penduduk



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat marginal secara umum sebagai suatu kelompok sosial tertentu yang keberadaannya dianggap sebagai kelompok masyarakat yang memiliki status sosial paling rendah dan terpinggirkan¹, salah satu penyandang masalah kesejahteraan sosial, Masyarakat indonesia mempunyai problem yang sulit di pecahkan antara lain masyarakat marginal, anak-anak dan krisis ekonomi merupakan dari timbulnya masalah yang sulit di pecahkan secara singkat², sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani, maupun sosial secara memadai dan wajar.

Berdasarkan yang telah dilakukan Pada 2016 bahwa presentase penduduk miskin perkotaan turun dari 7,79% menjadi 7,73% sementara pada daerah perdesaan turun dari 14,11% menjadi 13,96%. Namun meskipun demikian jumlah penduduk perkotaan naik sebesar 0,15 juta orang. Selain itu masih adanya provinsi yang memiliki presentase kemiskinan diatas presentase nasional yang tidak sesuai target pemerintahan setempat. Hal tersebut menandakan bahwa masih adanya angka kemiskinan yang tinggi yang terjadi pada daerah provinsi yang ada di Indonesia³

¹ Lailul Ilham, Ach. Farid “Kebahagiaan Dalam Perspektif Masyarakat Marjinal (Studi Masyarakat Desa Hadipolo Argopuro Kudus Jawa Tengah),” *Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial, UIN Sunan Kalijaga.*, No. 2, (Juli-Desember 2019), 15.

² Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 3.

³ David K Noor Zuhadiyanti, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan,” *JIBEKA* 11 (2017): 27.

Pada umumnya masyarakat marginal seringkali dikaitkan dengan kemiskinan dan hidup jauh dari pendidikan. Demi menampung keperluan mereka mempunyai kecenderungan untuk terlibat dalam aktivitas yang tidak bermoral dan tidak mempunyai nilai positif serta menyalahi etika dan norma, Berbicara mengenai masyarakat marginal tidak terlepas dari fenomena sosial yang ada di masyarakat, yakni bagaimana sebenarnya masyarakat marginal berinteraksi dengan masyarakat luas dan implikasinya yang ditimbulkan dari lingkungan di sekitarnya yang terkesan ambigu karena ambivalensi sikap sikap masyarakat terhadap kaum marginal, di satu sisi masyarakat tidak membuka kesempatan pendidikan , kehidupan yang layak dan pekerjaan bagi kaum marginal, namun disisi lain sering menjamurnya pekerjaan, prostitusi,pengedar narkoba dan penculikan, ironisnya pada saat yang lain diam diam sebagian orang juga berminat pada jasa pelayanan kaum marginal

Hal yang harus diperhatikan secara serius. Apa saja yang bisa menyebabkan seseorang mempunyai hambatan atau kesulitan dalam melaksanakan fungsi sosialnya berawal dari kurangnya pendidikan dan faktor ekonomi itu sebagai salah satu banyaknya serta pertumbuhan penduduk yang sangat pesat juga merupakan faktor penting dalam penyandang masalah sosial ekonomi.⁴ Akibatnya akan menimbulkan kehidupan yang mengarah keduniawianya atau lebih mementingkan materi dan mengabaikan aspek-aspek kebatinan atau spiritual dalam kehidupan, saat ini kota jakarta paling banyak

⁴ H Hartomo and Arnicun Aziz, *MKDU ilmu sosial dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), 22.

terjadinya kejahatan dan semakin meningkat tercatat pada tahun 2016 mendapati 15 juta kejadian bunuh diri karena miskinnya spiritual⁵. Seseorang yang kurang dalam memasukan spiritualitas dalam kehidupanya mudah untuk terpengaruh oleh moral yang rusak, terlebih lagi masyarakat kota perlunya kesadaran dalam meningkatkan spiritualitas mulai berkurang, spiritualitas akan membentuk dan memberikan moralitas yang baik dalam kehidupan terlebih lagi masyarakat marginal yang kering akan spiritual.

Ulama besar tafsir Qurash Shihab juga menjelaskan seseorang harus dalam ranah spiritual dan kecedarsan seseorang berbeda perlunya pembelajaran sehingga mampu memaksimalkan fungsi-fungsi spiritual yang memberikan makna kehidupan serta, memperhalus budi pekerti,⁶ hidup akan jadi lebih jauh tenram dalam menjalankan kehidupan serta memberikan kebermanfaatan bagi diri sendiri maupun orang lain.

Pada era modern yang disertai dengan perkembangan ilmu pengetahuan Pondok Pesantren merupakan tempat yang strategis bagi masyarakat marginal untuk melakukan pemberdayaan dalam upaya pembelajaran agama yang berpengaruh pada afektif seseorang, Pondok pesantren Ora aja Mempuyai binaan masyarakat marginal yang mau merubah pola pikir dan tingkah laku yang selama ini bertentangan dengan norma-norma sosial dan agama, kebanyakan binaan Pondok Pesantren Ora Aji mempunyai permasalahan pada kurangnya

⁵ [https://news.detik.com/read/2016/12/30/083928/3384009/10/kapolda-metro-kejadian-di-jakarta-terjadi-tiap-12-menit-18-detik-pukul 18:00](https://news.detik.com/read/2016/12/30/083928/3384009/10/kapolda-metro-kejadian-di-jakarta-terjadi-tiap-12-menit-18-detik-pukul-18:00) pada 20-05-2020

⁶ Maslahah, Ani Agustiyani. "Pentingnya Kecerdasan Spiritual dalam Menangani Perilaku Menyimpang." *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4. No.01 (2013): 1-14.

pendidikan dan faktor ekonomi yang melatarbelakangi gagalnya menjalankan fungsi sosial serta kurangnya perhatian kepada keluarga. seseorang yang tidak bisa melaksanakan fungsi sosial dengan baik dan benar sehingga menjadi terpinggirakan dalam lingkungannya, fenomena masyarakat marginal tersebut sangat dekat dengan kehidupan kita. Baik itu ketika seseorang masih berstatus sebagai pelajar, masyarakat biasa, ataupun kelak ketika seseorang tersebut menjadi pemimpin bangsa.

Ada banyak peneliti yang membahas tentang masyarakat marginal yang menempatkan isu lokal praktek keagamaan dengan religiusitas dan faktor-faktor serta fungsi tentang religiusitas yang merujuk agama pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban sehingga munculnya kesadaran spiritual, adapun faktor eksternal meliputi lingkungan, sekolah dan masyarakat, sedangkan faktor internal meliputi usia dan kondisi jiwa, serta fungsi dari kegiatan religiusitas adalah edukatif, penyelamatan, menumpuk persaudaraan.⁷

Munculnya stigma beberapa orang bahwa masyarakat marginal tidak dianjurkan dalam ikut ambil dalam kegiatan rama sosial atau agama yang dikarenakan masa lalu yang kelam dan tidak sesuai dengan norma dan etika, kejadian ini dialami oleh beberapa santri yang dimana santri tersebut pulang kerumah mengisi liburan Pondok pada Idul fitri dan seorang santri ikut serta dalam kegiatan sosial maupun agama antara lain, Mengajar di madrasah diniyah,

⁷ Heny Kristiana, "Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro," *Community Development* 1, 2 (December 2016).,3.

mengadakan pengajian ,mengisi khutbah jumah.dan sebagainya terdapat penolakan sebagian orang.⁸ Pondok Pesantren Ora Aji tidak hanya terdapat proses pembelajaran agama terdapat juga bimbingan mental yang terutama yang berkaitan dengan kebutuhan rohani dan jasmani, kegiatan-kegiatan tentang Pondok pesantren tentu sangat dibutuhkan oleh setiap santri sehingga mengalami perubahan dan kesadaran spiritual dalam menjalani kehidupanya yang akan datang.

Oleh karena itu objek penelitian masyarakat marginal melalui peran kyai atau Ustadz dalam membentuk kesadaran spiritual di pondok pesantren ora aji yang berada di Dusun Tundan Desa Purwomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Uniknya pondok pesantren ini terdapat beberapa masyarakat marginal yang ingin bertobat guna memperbaiki hidupnya yang sebagian besar pernah melakukan tindakan kekerasan atau kejahatan sosial dan spiritual yang mempunyai masa lalu yang kelam dalam kehidupnya⁹

Ada beberapa fenomena menarik yang terjadi pada masyarakat marginal yang menantri di Pondok Pesantren Ora Aji yang berkaitan tentang tema. Bimbingan mental yang diterapkan dalam masyarakat marginal ini memiliki pengaruh terhadap santri tentang pentingnya kesadaran spiritual dulunya pelaku kekerasan dan melanggar norma-norma sosial dan agama.¹⁰ Menurut Ustadz selaku pengurus Pondok Pesantren Ora Aji, para Ustadz atau Kyai melakukan pendekatan individual dalam membimbing mental masyarakat marginal tersebut

⁸ Ae Wawancara pada tanggal 22 Agustus 2019

⁹ Ad, wawancara pada tanggal 25 september 2019

¹⁰ Ac, Wawancara pada tanggal 20 september 2019

yang ada di padepokan ora aji sebelahnya masjid serta memberikan pendidikan sesuai nilai-nilai agama Islam. Dengan pendekatan tersebut masyarakat marginal menyesali perbuatanya di masa lampau yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial dan agama, serta aktif dalam ikut melakukan kegiatan sholat jamaah serta belajar keagamaan, selain itu juga aktif dalam kegiatan sosial diantaranya berprilaku baik dan sopan kepada masyarakat setempat, mengadakan dan ikut serta pengajian umum dilaksanakan malem selasa yang di ikuti masyarakat setempat serta tahlil dan yasinan semuanya berasa mustahil atau sulit aplikasikan oleh masyarakat marginal yang mempunyai masa lalu yang kelam.¹¹

Dari fenomena diatas, tesis ini akan membahas tentang konsep kesadaran spiritual masyarakat marginal melalui bimbingan mental di pondok pesantren. Peneliti ini akan menyelidiki kepada masyarakat marginal yang berada di Pondok Pesantren Ora Aji yang berfokus pada bimbingan mental yang dilakukan oleh para Ustadz atau Kyai kepada santrinya.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar Spiritual yang diperlukan oleh Masyarakat Marginal di Pondok Pesantren Ora Aji Dusun Tundan Desa Purwomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana bentuk dan tahapan dalam pembentukan Spiritual pada masyarakat marginal di Pondok Pesantren Ora Aji Dusun Tundan Desa Purwomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta ?

¹¹ Ir, Wawancara pada tanggal 28 oktober 2019

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui model –model penanganan spiritual yang sudah ada atau yang belum ada pada masyarakat marginal di Pondok pesantren ora aji.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoriis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi kajian-kajian tentang Masyarakat marginal sehingga memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang sosial maupun psikologi.

2. Manfaat secara praktis

a. Untuk Ustadz

Memberikan input atau masukan bagi Ustadz untuk dapat memberikan arahan atau bimbingan bagi Masyarakat marginal.

b. Untuk Santri

Dapat memberikan pengetahuan bagi santri dalam memiliki kepribadian yang baik selama belajar di lingkungan pondok pesantren.

c. Untuk Masyarakat

Memberikan gambaran pada masyarakat akan pentingnya model pemberdayaan, agar masyarakat dapat membantu memberikan arahan saat kekurangan dalam pemberian arahan pada Kaum marginal.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian membantu membeikan pengetahuan luas bagi peneliti dalam membatasi ruang lingkup penelitiannya.¹²

Berikut ini adalah beberapa tulisan yang berkaitan dengan judul penelitian, dengan mengambil poin-poin yang berhubungan dengan obyek penelitian, antara lain: karya Mahfud dengan judul Makna pendidikan Bagi kaum marginal Pendidikan adalah lembaga utama yang memainkan peran penting dalam membangun dan menumbuhkan peradaban. Timbal balik suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh keberadaan pendidikan. Jadi perlu diperhatikan bagaimana pandangan kaum marginal (pengemudi becak) tentang nilai pendidikan dan bagaimana cita-cita mereka ke depan anak-anak mereka melalui institusi pendidikan, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif menggunakan analisis data induktif. Dari data lapangan kemudian diperoleh jawaban tentang makna pendidikan, dan cita-cita mereka tentang pendidikan anak-anak mereka. Dan untuk itu, yang terpinggirkan (becak pengemudi) berpikir bahwa pendidikan memiliki arti yang sangat penting, cita-cita mereka sama, bahwa mereka ingin anak-anak mereka menjadi manusia yang lebih baik melalui pendidikan.¹³

¹² John W Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative & Mixed Methods Approaches*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2018), 32.

¹³ Mahfud, “Makna Pendidikan Bagi Kaum Marginal (Studi Terhadap Pandangan Tukang Becak Di Pasar Sangkapura Bawean),” *Cendekia* , No. 1, (June 2015).40-41.

Selain Karya mahfud penelitian juga diteliti oleh Ridha Vivianti Sam Achmad. *Modal Sosial, Dukungan Sosial, dan Ketahanan Sosial Keluarga di Daerah Pemukiman Marginal Kota Bogor*. Modal sosial dan dukungan sosial menjadi penting dalam pemberdayaan keluarga marginal. Beberapa peneliti menyatakan bahwa modal sosial dan dukungan sosial berperan penting dalam meningkatkan ketahanan sosial keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal sosial dan dukungan sosial terhadap ketahanan sosial keluarga di daerah pemukiman marginal Kota Bogor , Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif signifikan antara modal sosial (solidaritas), dukungan sosial (dukungan keluarga, dukungan tetangga, dan dukungan pemerintah), dan lama pendidikan suami-istri dengan ketahanan sosial keluarga. Faktor yang mempengaruhi ketahanan sosial keluarga adalah modal sosial, dukungan sosial (dukungan sosial, keluarga luas, dukungan sosial pemerintah), umur istri, dan lama pendidikan istri.¹⁴

Tentang Pola keberagamaan Masyarakat Marginal Penelitian sosiologi agama ini menempatkan isu praktik agama pada komunitas lokal. Kampung Laut dipilih sebagai lokasi penelitian karena dua pertimbangan. Pertama, praktik agama dalam bentuk ritual di Kampung Laut berbeda dengan mainstream. Implikasinya kemudian adalah labelisasi dan justifikasi bahwa keagamaan masyarakat Kampung Laut dianggap

¹⁴ Ridha Vivianti Sam Achmad, “*Modal Sosial, Dukungan Sosial, Dan Ketahanan Sosial Keluarga Di Daerah Pemukiman Marginal Kota Bogor*” (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2014).26-27

tidak menjadi bagian atau setidaknya menjadi sempalan dari agama mainstream sebagai induknya. Kedua,karakteristik khas masyarakat

Kampung Laut yang berada dalam pusaran konflik lembaga-lembaga pemerintah atas klaim kepemilikan sumberdaya alam. Citra buruk yang dibentuk melalui proses marginalisasi ini kemudian membentuk karakter khas masyarakat Kampung Laut sebagai komunitas yang resisten dan laten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologi. Melalui analisis sosiologis, praktik ritual keagamaan yang terkesan berbeda memiliki rasionalisasi yang berdasar teori tindakan Weber dalam kategori rasionalitas berorientasi nilai.

Tindakan lokal ini memberi penggambaran kepada masyarakat umum bahwa masyarakat Kampung Laut mengalami perlakuan tidak adil atas sumberdaya yang diperebutkan. Agama menjadi titik masuk isu ini mengingat sifatnya yang massif, komunal, dan termobilisasi oleh nilai-nilai transendental.¹⁵ Melihat dari ketiga hasil penelitian terdahulu, maka penelitian yang dilakukan peneliti benar-benar belum dilakukan dengan judul Membentuk kesadaran Spiritual Majinal Di Pondok Pesantren Ora Aji Dusun Tundan Desa Purwomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

¹⁵ Ahmad Muttaqin, "Pola Keberagaman Masyarakat Marginal," *komunikal* 8, No. 2, Vol. 8, (December 2014). 130.

F. Kerangka Teori

Teori beberapa yang akan di gunakan guna menjelaskan temuan yang ada di lapangan teori tersebut adalah Teori fakulti dan Teori metafisika dalam memahami tentang konsep kesadaran spiritual pada masyarakat marginal di Pondok Pesantren Ora Aji Dusun Tundan Desa Purwomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta, ketika sebuah penelitian yang berkaitan dengan ranah kesadaran spiritual menggunakan teori fakuliti bahwa tingkah laku manusia tak bersumber pada tunggal tetapi terdiri dari beberapa unsur¹⁶. Serta Teori metafisika dari Imam Ghazali yang mengedepankan akal dan wahyu dan menggabungkan sisi-sisi metafisika di dalam manusia..

1. Teori Fakuliti

Teori fakulti ini berpendapat adanya beberapa unsur lain yang di anggap memegang peranan penting anara lain Cipta (*reason*), rasa (*emotion*) dan karsa (*will*), demikian pula tingkah laku seseorang yang bersifat keagamaan seseorang di pengarui dan ditentukan oleh tiga fungsi tersebut, cipta (*reason*) merupakan fungsi intelekual jiwanusia yang tercermin dalam ilmu kalam (*teollogi*). Mulai cipta, orang dapat menilai, membandingkan, dan memutuskan suatu tindakan stimulan tertentu, peran intelek ini dalam agama merupakan suatu kenyataan yang dapat dilihat, terlebih-lebih dalam agama modern, peranan dan fungsi reason ini sangat menentukan ajaran berdasarkan jalan pikiran yang sehat dalam mewujudkan ajaran-

¹⁶ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2015). 40.

ajaran yang masuk akal, fungsi berpikir sangat diutamakan dalam seseorang belajar, dan ketika agama yang iajarkan tak sesuai akal merupakan agaa yang kaku dan mati, unsur yang kedua rasa (*emotion*) merupakan suatu tenaga jiwa manusia yang banyak berperan dalam bentuk motivai dalam corak tingkah laku sesorang, untuk fungsi rasa hanya pas keetika berperan dalam pemikiran mengenai alam gaib atau supranatural saja, sedangkan untuk memberi makna dalam kehidupan beragama diperlukan penghayatan yang seksama dan mendalam kehidupan sehingga ajaran tampak hidup, kemudian karsa (*will*) menjadi fungsi eksekutif dalam jiwa manusia. Ia berfungsi mendorong timbulnya pelaksanaan doktrin serta ajaran agama berdasarkan fungsi kejiwaan, jika seseorang masih melakukan tindakanyang bertentangan dengan agama atau sosial makan fungsi willnya lemah.karena tingkah laku keagamaan itu terwujud dalam bentuk perwujudan yang sesuai dengan ajaran keagamaan dan selalu megimbangi tingkah laku, perbuatan dan kehidupan sesuai dengan kehendak tuhan.¹⁷

Menurut Zakiah Dradjat, sumber jiwa keberagamaan pada manusia merupakan akumulasi dari 6 (enam) kebutuhan manusia, yaitu: 1) Kebutuhan akan rasa kasih sayang, 2) Kebutuhan akan rasa aman, 3) Kebutuhan akan harga diri, 4) Kebutuhan akan rasa bebas, 5) Kebutuhan akan rasa sukses, dan 6) Kebutuhan akan rasa ingin tahu. Berdasarkan keinginan dasar manusia dalam menganut keagamaan jika terpenuhi maka keinginan dasar itu tersalurkan dengan menyembah dan mangabdi diri kepada tuhan, pengabdian kepada tuhan mempunyai efek kesadaran seseorang. Demikian pula keinginan untuk mendapatkan penghargaan maka ajaran

¹⁷. M. Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Radar Jaya, 2002), 29-30.

agama mengindoktrinasikan konsep balasan bagi setiap amal baik dan buruk. Agama juga memberi penghargaan kepada penganutnya yang setia dan ikhlas melebihi penganut awam lainnya (ingat kaum ulama, kyai atau Ustadz). Karisma para pemimpin keagamaan merupakan ganjaran batin (*remuneration*) dalam kehidupan seorang penganut agama yang mereka dambakan berdasarkan keinginan untuk dihargai (*recognition*).¹⁸

2. Teori Metafisika

Ketika berbicara dengan jiwa spiritual seseorang, Imam al-Ghazali dia menggambarkan konsepsinya sendiri secara menarik yang tertera pada pemikiran metafisika yang berawal dari kesuakan dia bertasawuf yang berhubungan dengan di luar alam fisik, seperti Tuhan dan sifat-sifatnya serta alam setelah di dunia.¹⁹ Untuk memahami metafisika menurut imam ghazali haruslah menggunakan akal yang sehat dengan dituntun oleh wahyu, penggabungan akal sehat dan wahyu termasuk ilmu-ilmu agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits sehingga seseorang dapat mengenal metafisika.²⁰

Berkaitan dengan Imam Ghazali mengenai metafisika manusia beliau menjabarkan lagi dengan menggunakan empat istilah dalam metafisika manusia antara lain: *al nafs*, *al qulub*, *al-ruh* dan *al-aql*, dalam metafisika imam Al-Ghazali ia sebuah kekuatan mental, akal, hati, jiwa serta fisik seseorang jika mana unssur

¹⁸ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, 45.

¹⁹ Amsal Bakhtiar, *Pergulatan pemikiran dalam filsafat islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 7.

²⁰ Yusuf qardawi, *Al Ghazali Anatara Pro Dan Kontra* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1996), 75.

tersebut dikombinasikan maka memiliki kekuatan yang positif dan mewujudkan suatu tindakan tingkah laku (jiwa vegetatif, sensitif, rasional)²¹

G. Metode Penelitian

1. jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian lapanagan (*field research*) kualitatif. pendekatan penelitian ini menggunakan fenomenologi karena penelitian ini akan berusaha mengungkapkan kesadaran spiritual seseorang yang dalam hal ini terkait masyarakat marginal yang ada di pondok pesantren ora aji. Metode yang digunakan adalah life storu dimana metode tersebut fokus pada cerita tentang aspek tertentu dari pengalaman hidup (misalnya massa suram, perampukan, narkoba dll) pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivis, seperti makna jamak dari pengalaman individu, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud untuk mengembangkan suatu teori atau pola.²² Penelitian “Kesadaran spiritual Masyarakat Marginal di Pondok Pesantren Ora Aji Dusun Tundan Desa Purwomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta”, menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini variabelnya tidak bisa di hitung dengan angka melainkan dengan dekskriptif.

²¹ Muhammad Nair Nasution, *Manusia Menurut Al- Ghazali*. (Jakarta: RajaGrafindo Perkasa 1999), 61.

²² Saifudin Azwar, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelita, 1998), 21.

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang pertama dimana data itu dihasilkan sumber data dalam penelitian “Kesadaran spiritual Masyarakat Marginal Di Pondok Pesantren Ora Aji Dusun Tundan Desa Purwomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta”, mekanisme pemerolehan data adalah melalui hasil wawancara , observasi dan laporan dokumentasi yang terkait dengan objek penelitian di lapangan

b. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang kedua setelah data primer. Sumber data sekunder bisa meliputi buku-buku, internet, dan narasumber yang berkaitan dengan penelitian seperti Ustadz, santri. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah segala hal yang dapat dijadikan rujukan atau sumber-sumber yang mendukung tentang “Kesadaran spiritual Masyarakat Marginal Di Pondok Pesantren Ora Aji Dusun Tundan Desa Purwomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta”.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga teknik pengumpulan data, yaitu teknik observasi, teknik interview dan teknik dokumentasi :

a. Observasi yang digunakan penelitian untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteleti, Pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi

langsung, observasi tidak dilapangan dan observasi parsitifatif. Pertama, observasi langsung adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek yang diteliti secara langsung (tanpa perantara). Kedua, observasi tidak langsung adalah observasi yang dilakukan oleh penelitian terhadap suatu objek melalui perantara, yaitu alat atau cara tertentu. Ketiga, observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok orang yang menjadi objek pengamatan .

Dalam observasi ini mengamati aktivitas Masyarakat Marginal Di Pondok Pesantren Ora Aji Dusun Tundan Desa Purwomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta peneliti menggunakan teknik observasi lansung, dimana peneliti turun langsung ke lapangan, observasi ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data-data tentang kondisi real pondok pesantren, Ustadz maupun seluruh santri yang tinggal dalam pondok pesantren tersebut..

b. Interview

Teknik interview merupakan salah satu teknik penumpilam data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak secara langsung bertatap muka (personal face to face interview) dengan sumber data (responden).

Wawancara langsung diadakan tanpa perantara, jadi , sumber data wawancara langsung adalah orang yang diamati yang merupakan objek pengamatan. Adapun wawancaratiak langsung adalah dilakukan terhadap seseorang yang diminati keterangan tentang orang lain jadi, sumber data yag

di wawancarai tokoh seorang kayai atau ustaz yang menjadi pantan di pondok pesantren. Selain itu peneliti juga mewawancarai seorang santri reguler dan masyarakat marginal

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara observasi, tetapi tidak seperti catatan harian, laporan-laporan dan sebagainya. Data-data tersebut bisa meliputi dikripsi geografis desa, struktur kepemimpinan desa prestasi lembaga dan juga tergantung objek penelitian. Penelitian tentang tentang Kesadaran spiritual Masyarakat Marginal Di Pondok Pesantren Ora Aji Dusun Tundan Desa Purwomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta menggunakan teknik dokumentasi untuk menguatkan penelitian, baik berupa foto dan data mengenai letak geografis.

3. Analisa Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis sesuai dengan pendekatan yang dipakai , berikut ;angkah-;angkah analisis dat yang ditempuh oleh peneliti.

a. Tahap awal

Peneliti menjelaskan fenomena yang dialami oleh informan secara keseluruhan. Dari semua hasil wawancara yang mendalam ditranskipkan ke dalam bahasa tulisan

b. Tahap *horizontalization*. Dari data transkip yang telah di buat , peneliti mengamati berbagai penting. Kalimat ataupun kutipan dari objek yang di wawancara yang mampu mengambarkan yang

fenomena . pada tahap ini peneliti harus sabar dalam melakukan penelitian, artinya dalam subjektivitas peneliti menjadi rahasia jangan mencapuri poin-point penting yang disampaikan dari hasil.

c. Tahap *Cluster of Meaning*

Peneliti mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan tadi ke dalam tema-tema atau unit-unit makna, serta menyisihkan pernyataan-pernyataan tumpang tindih dan berulang-ulang. Pada tahap ini, dilakukan (a) *Textural description* (deskripsi tekstural). Peneliti menuliskan apa yang dialami individu dalam hal ini pengalaman masyarakat marginal dalam ranah kesadaran spiritual di pondok pesantren ora aji. (b) *Structural description* (deskripsi struktural). Tahap ini peneliti mendeskripsikan konteks atau latar belakang masyarakat marginal mempraktikkan spiritualnya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tahap deskripsi esensi

Peneliti membangun deskripsi mengenai makna dari pengalaman yang di alami informan.

e. Peneliti melaporkan hasil penelitian

Peneliti melaporkan hasil penelitian dengan melaporkan bagaimana fenomena yang dialami informan kepada pembaca.

Laporan menunjukkan adanya makna tunggal, di mana seluruh pengalaman memiliki “struktur” yang penting.²³

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi ke dalam lima bab yang diharapkan secara komprehensif mampu menjelaskan maksud dari penelitian. Pembahasan setiap bab secara rinci dapat dilihat sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian teoretis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas gambaran umum Pondok Pesantren Ora Aji yang berkaitan dengan kondisi Pondok pesnatren, seperti Kondisi Geografis Kondisi Santri, Visi dan Misi Pondok Pesantren Ora Aji, Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ora Aji, Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ora Aji.

Bab ketiga peneliti membahas tentang Masyarakat marginal yang ada diPondok Pesantren Ora Aji, peran Ustadz dalam pondok pesnatren ora aji, yaitu peranan apa saja yang di lakukukan oleh seorang Ustadz dalam Pondok

²³ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 113–114.

Pesantren dan hal yang mempengaruhi masyarakat marginal dalam membentuk spiritual.

Bab keempat beriri Pelaksanaan Pemebtukan kesadaran Spiritual, selama di pondok pesantren ,Spiritualitas masyarakat marginal di Pondok Pesantren Ora Aji apa saja yang terlihat, dan Model Pembentukan kesadaran Spiritual masyarakat Marginal.

Bab kelima merupakan bagian terakhir dari tesis yang berisi kesimpulan berupa jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan dan rekomendasi berupa masukan untuk peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan mengenai tema spiritual.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pondok Pesantren Ora Aji terdapat sebuah santri yang mempunyai latar belakang berbeda dari pondok pesantren lainnya, terdapat sebuah masyarakat marginal yang dianggap sebagai kelompok yang terpingirkan salah satunya penyandang masalah dalam kehidupan kesehariannya mereka dibina dan dibimbing pola pikir dan tingkah laku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dipondok pesantren, terutama dalam menumbuhkan kesadaran spiritual masyarakat marginal tidak mudah dan membutuhkan waktu yang berkelanjutan dalam penanagannaya, terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan seorang Ustadz dalam penanganan masyarakat marginal, tahap awal adanya kesepakatan dan persyaratan yang harus dimiliki oleh santri pada tidak umumnya mulai dari KTP harus ditahan dan Harus mempunyai surat dari Kepolisian , terdapat konsep *reward* dan *punishment* yang telah diterapkan oleh Pondok pesantren.

Peranan seorang Ustadz sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran melalui pembelajaran dengan penekatan kasih sayang terhadap masyarakat marginal sehingga Ustadz dapat mudah memasukan nilai-nilai serta makna kehidupan melalui pembelajaran tersebut, pada tahapan selanjutnya yang paling penting yaitu proses bimbingan mental pada tahapan ini sangat berpengaruh dalam proses kelanjutanya yang berkaitan dengan jiwa seseorang dan terbentuknya kesadaran spiritual pada masyarakat marginal, peran spiritual

disini sangat berpengaruh dan dibutuhkan kedepanya baik berhubungan dengan kehidupan sosial maupun kesehatan mental masyarakat marginal, terdapat dua jenis bimbingan mental pertama bimbingan secara sorogan atau individu dan bandungan atau kelompok yang dilaksanakan di masjid atau kelas yang telah di tentukan oleh para Ustadz sendiri

B. Saran

Melihat perkembangan Pondok Pesantren Ora Aji yang kian hari kian dikenal oleh warga jogja dan nasional yang dikarenakan dengan adanya gus mifta atau pendiri serta pengurus Pondok Pesantren Ora Aji, masih banyak celah untuk dilakukan penelitian di tempat ini. Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian, topik yang mungkin untuk dilakukan di tempat ini terkait sikap warga terhadap Identitas masyarakat marginal di Pondok pesantren.

Rekomendasi yang penlit sampaikan dari hasil penelitian ini adalah saling menguatkan antara santri dan Ustadz dan merubah pola minset masyarakat pembelajaran dalam segi apapun ke ranah yang positif , sehingga ketika sudah selesai dari Pondok Pesantren dan terjun di masyarakat para marginal tersebut tetap melakukan kegiatan positif dan dapat menjadi contoh dari masyarakat di lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, *Motivasi Dan Prilaku*, Semarang: Dhahara Prize, 1992.
- Andi eco agus, “Teori perkembangan moral menurut pieget dan lawrance kohlbreg serta implikasinya bagi Pendidikan”, *jurnal birokrat ilmu administrasi negara*, vol. 1 no.6 (April 2016): 8-17.
- Affrilia suryani, polisi bau yang diduga aninya anak sendiri, <http://www.tempo.co.id>. diakses 20 juni 2020, pukul 09:20.
- Abuddin nata, *filsafat pendidikan islam*, Jakarta: logos wacana ilmu, 1997.
- Amier daien ndrakusuma, *pengantar ilmu pendidikan*, Surabaya: Usaha nasional, 1973.
- Amsal Bakhtiar, *Pergulatan pemikiran dalam filsafat islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada),
- Afthonul afif, *Psikologi Suryamentman*, Yogyakarta: Ircisoid, 2020.
- Arifin, Anwar. *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, Bandung: CV. ARMICO, 1994.
- Ahmad Muttaqin, “Pola Keberagaman Masyarakat Marginal,” *komunikal* 8, No. 2, Vol. 8, (December 2014).:130.
- Ardhian Indra Darmawan,”Peran Spiritual Berhubungan Dengan Perilaku Sosial Dan Seksual Remaja”, *Jurnal Keperawatan Jiwa*, No 1, Volume 8, (Februari 2020):75 – 82
- Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Bambang Syamsul Arifin,*Psikologi Agama*, ,Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Corey, Gerald, *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*, Australia: Thomson Brooks, 2009.
- Carols, Mindset : *The New Psychology of succes*, New york: Balantine books, 2008.
- Jalaluddin,*Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Duriana “Qalbu Dalam Pandangan Al-Ghazal”, *Jurnal MEDIASI*, No.2, Vol. 9, (Desember 2015): 3.

Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997, . 259

Daradjat, Zakiah, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung,1994.

Danah Zohar, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, Bandung: Mizan media utama, 2001.

David K Noor Zuhadiyanti, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan,” *JIBEKA* 11 (2017): 27.

Hartomo and Arnicun Aziz, *MKDU ilmu sosial dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.

Dewa Ketut Skardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Eka nova irawan, *Buku pemikiran tokoh-tokoh psikologi*, Yogyakarta: Ircisod, 2016.

Farida dan Saliyo, *teknik layanan bimbingan Konseling Islam*, Kudus,: STAIN kudus, 2008.

Fatma Laili Khoirun Nida,” Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamika Pendidikan Karakter”, Edukasia: *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, (Agustus 2013): 227.

Hepi Wahyuningsih Religiusitas, “Spiritualitas, Dan Kesehatan Mental: Meta Analisis”, *Jurnal PSJKOLOGIKA*, Vol.13, No. 25, (Januari 2008): 62.

Henry Kristiana, “Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro,” *Community Development* 1, 2 (December 2016); 3.

Husnul Khotimah dan Sofia Retnowati, “Kecenderungan Psikopat Pada Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Ditinjau dari Kelekatan Anak-Orang Tua”, *Jurnal Psikologi Tabularsa*, No. 2, Vol. 9.,(Oktober 2014):110.

Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Iwan Ardian, “Konsep Spiritualitas Dan Religiusitas (Spiritual And Religion) Dalam Konteks Keperawatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2”, *Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah*. No,5, (2016.): 9.

Imam Al Ghazali sukses pandukan akal dan spiritual republika.co.id/berita/q6s0u1320/imam-al-ghazali-sukses-padukan-akal-dan-spiritual-pukul-15:20 Pada 11-09-2020.

Jenis-jenis bimbingan <http://animenekoi.blogspot.com/2016/06/jenis-jenis-bimbingan.html>, diakses 04-06- 2020.

John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

John W Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative & Mixed Methods Approaches*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2018.

Pengertian kesehatan mental, <https://promkes.kemkes.go.id/pengertian-kesehatan-mental>. Diakses 20 november 2020

Kesehatan mental <http://news.unair.ac.id/2019/10/10/paradigma-kesehatan-mental/#:~:text=Menurut%20WHO%20kesehatan%20mental%20merupakan,serta%20berperan%20serta%20di%20komunitasnya>. Diakses 03-Agustus-2020.

Kridalaksana, harimuti,dkk. *Kamus besar bahasa indonesia edisi II*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, Bandung: Mandar Maju, 1989.

Kejahatan di jakarta <https://news.detik.com/read/2016/12/30/0/kapolda-metro-kejahatan-di-jakarta-terjadi>. Diakses 20 mei 2020

Lailul Ilham, Ach. Farid “Kebahagiaan Dalam Perspektif Masyarakat Marjinal (Studi Masyarakat Desa Hadipolo Argopuro Kudus Jawa Tengah),” *Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial, UIN Sunan Kalijaga.*, No. 2, (Juli-Desember 2019): 15.

Maslahah, Ani Agustiyani. “Pentingnya Kecerdasan Spiritual dalam Menangani Perilaku Menyimpang.” *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4. No.01 (2013): 1-14

Mahfud, “Makna Pendidikan Bagi Kaum Marginal (Studi Terhadap Pandangan Tukang Becak Di Pasar Sangkapura Bawean),” *Cendekia* 1 (June 2015).

M. Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Radar Jaya, 2002.

- Muhammad Nair Nasution, *Manusia Menurut Al- Ghazali*, Jakarta: RajaGrafindo Perkasa, 1999.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- M. Ramli Hs, *Mengenai Islam*, Semarang: UPT UNNES Pres, 2006.
- Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Akidah Akhlak*, Kudus: STAIN Kudus, 2008), 30.
- Monks, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1999.
- Imam Ghazali, *Taubat, Sabar dan Syukur*, Terj. Nur Hichkmah. R. H. A Suminto, Jakarta: PT. Tintamas Indonesia, Cet. VI, 1983.
- Peter C. Hill and Ralph W. Hood, *Measures of Religiousity*, Birmingham: Religious Education Press, 1999.
- Ridha Vivianti Sam Achmad, “*Modal Sosial, Dukungan Sosial, Dan Ketahanan Sosial Keluarga Di Daerah Pemukiman Marginal Kota Bogor*” (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2014).: 26-27.
- Saifudin Azwar, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelita, 1998.
- Subandi , “*Sabar Sebuah Konsep Psikologi*” , *JURNAL PSIKOLOGI*, NO. 2, (Desember 2011): 215
- Sarwono, S.W., Meinarno, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Saifuddin Aman, *Tren spiritualitas meliniuem ketiga*, Jakarta: Ruhama, 2013.
- Susan Nolen-Hoeksema,dkk, Atkinson & Hilgard’s Introduction to Psychology, United Kingdom: Pat Bond, 2009.
- Triantoro Safaria, ”*Peran Religious Coping Sebagai Moderator Dari Job Insecurity Terhadap Stress Kerja Pada Staf Akademik*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, *Jurnal Humanitas*, No. 2 , Vol. VIII, (Agustus, 2011); 155-156.
- Wingnyosoebroto, S. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma aksi Metodologi*.Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.

Yulianti, Erba Rozalina, "Tobat Sebagai Sebuah Terapi (Kajian Psikoterapi Islam)", *Jurnal Syifa al-Qulub*, vol, 1 No. 2, (Januari 2017): 8.

Yusuf qardawi, *Al Ghazali Anatara Pro Dan Kontra* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1996.

Zainal Abidin, "Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Islam Dan Pluralitas", *Jurnal Humaniora*, Vol.3 No.2 (OKtober 2012): 374.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Ahmad Ainun Najib
 Tempat/tgl. Lahir : Tuban, 09 Januari 1994
 Alamat Rumah : Kauman Rt 02/Rw 02, Bulujowo, Bancar, Tuban
 Nama Ayah : Achmad Said
 Nama Ibu : Siti Asiyah

2. Riwayat Pendidikan

- a. SD N 2 BuluJowo lulus tahun 2007
- b. MTs Hasyimiyah Sukolilo, lulus tahun 2010
- c. SMK N 1 Tambakboyo, lulus tahun 2013
- d. Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Kudus, lulus tahun 2018

a. Pengalaman Organisasi

- a. Lembaga Bahasa Inggris Kampus IAIN Kudus
- b. Lembaga Dakwah Kampus IAIN Kudus

b. Minat Keilmuan

- a. Psikologi Pendidikan
- b. Pendidikan Multikultural
- c. Filsafat Ilmu
- d. Teknik Informatika
- e. Literasi

c. Karya Ilmiah

Konsep Dasar Pendidikan Nahldatul Ulama KH. Hasyim Asy'ri